



ANALISIS KONTEN BUKU AKIDAH AKHLAK SEKOLAH DASAR KELAS 4 TERHADAP REPRESENTASI NILAI AMANAH DAN KEJUJURAN

¹Fatih Ridho Subhan (fatihsubhan440@gmail.com), ²Abdul Madjid
(madjidabdul.madjid8@gmail.com)

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia

Correspondent Email: fatihsubhan440@gmail.com

ABSTRACT. *This study examines the representation of the values of amanah (trustworthiness) and honesty in a Grade IV Islamic Education (AKIDAH Akhlak) textbook used in Indonesian elementary schools. Employing a qualitative approach with content analysis, the study analyzes how these values are presented through conceptual explanations, illustrations, exemplary stories, learning activities, and evaluative exercises. The findings indicate that the textbook consistently incorporates the values of trustworthiness and honesty in alignment with curricular objectives, supported by accurate conceptual content and structured presentation. These values are conveyed through a combination of normative explanations and contextual examples relevant to students' everyday experiences. However, the depth of value representation is uneven across chapters. While some sections effectively promote contextual understanding and moral reflection, others remain largely descriptive and provide limited support for the internalization and practical application of the values. This imbalance suggests that the effectiveness of character education in textbooks depends not merely on the presence of moral values, but on the quality of their contextualization and experiential relevance for learners. The study contributes by identifying strengths and limitations in the representation of moral values in Islamic education textbooks and offers insights for the development of more reflective and application-oriented instructional materials aimed at strengthening students' character formation.*

Keywords: *character education, content analysis, honesty, Islamic education textbook, trustworthiness*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai amanah dan kejujuran dalam buku ajar AKIDAH Akhlak Sekolah Dasar kelas IV semester I. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten terhadap buku yang digunakan secara resmi dalam pembelajaran madrasah ibtidaiyah. Analisis difokuskan pada cara penyajian nilai melalui uraian konsep, ilustrasi, cerita teladan, aktivitas pembelajaran, dan latihan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku AKIDAH Akhlak telah memuat nilai amanah dan kejujuran secara konsisten dan selaras dengan tuntutan kurikulum, baik dari segi cakupan materi, akurasi konsep, maupun struktur penyajian. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui beragam bentuk, mulai dari penjelasan normatif hingga contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun demikian, kedalaman penyajian nilai belum merata; sebagian materi masih bersifat deskriptif dan kurang mendorong internalisasi nilai secara reflektif dan aplikatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan nilai dalam buku ajar, tetapi juga oleh kualitas kontekstualisasi dan keterkaitannya dengan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memetakan kekuatan dan kelemahan penyajian nilai akhlak dalam buku ajar, serta menjadi dasar bagi pengembangan materi pembelajaran AKIDAH Akhlak yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: amanah, analisis konten, buku ajar AKIDAH Akhlak, kejujuran, pendidikan karakter

Article History

Received : 14-01-2026

Accepted : 24-02-2026

Revision : 17-01-2026

Published : 24-02-2026

How to cite: Fatih, R. S & Madjid, A. (2026). Analisis konten buku akidah akhlak sekolah dasar kelas 4 terhadap representasi nilai amanah dan kejujuran. *Journal in Teaching and Education Area*, 3 (1), 151-165.

Doi: <https://doi.org/10.69673/nh8f3a27>



PENDAHULUAN

Nilai amanah dan kejujuran yang seharusnya ditanamkan sejak sekolah dasar sering kali tidak tertanam kuat karena peserta didik hanya menerima penjelasan yang bersifat dangkal dari buku ajar. Dalam banyak buku Akidah Akhlak tingkat sekolah dasar, nilai-nilai tersebut umumnya disajikan dalam bentuk definisi singkat tanpa diiringi contoh nyata, cerita yang relevan dengan kehidupan anak, atau aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai tersebut secara konkret. Padahal, pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, peserta didik membutuhkan representasi nilai yang kontekstual dan aplikatif agar mampu menghubungkan konsep moral dengan pengalaman sehari-hari. Ketika penyajian nilai berhenti pada tataran normatif, internalisasi nilai berpotensi tidak terjadi secara optimal.

Fenomena di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual siswa tentang nilai kejujuran dan amanah dengan perilaku nyata yang mereka tampilkan. Berbagai pemberitaan dan temuan empiris dalam konteks pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang terlibat dalam praktik menyontek, menyembunyikan pelanggaran, membawa barang terlarang ke sekolah, hingga menyalahgunakan kepercayaan, seperti mengambil uang kas kelas untuk kepentingan pribadi. Situasi ini mengindikasikan bahwa peserta didik secara kognitif mengenal konsep jujur dan amanah, tetapi belum mampu menghayati dan menerapkannya secara konsisten. Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kualitas media pembelajaran yang digunakan, khususnya buku ajar Akidah Akhlak yang berfungsi sebagai sumber utama penanaman nilai dalam pembelajaran formal.

Buku ajar Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman awal peserta didik mengenai konsep iman dan akhlak. Buku tidak hanya menjadi sumber bacaan, tetapi juga menjadi acuan normatif yang memengaruhi cara siswa memaknai suatu nilai. Cara nilai dijelaskan, contoh yang ditampilkan, serta kisah yang dihadirkan dalam buku ajar sangat menentukan bagaimana nilai tersebut dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Oleh karena itu, kualitas representasi nilai dalam buku ajar menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter. Apabila penyajian nilai bersifat lemah, deskriptif, atau kurang kontekstual, maka peserta didik tidak memiliki dasar yang kuat untuk membangun



karakter amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah kajian dalam bidang pendidikan karakter menegaskan bahwa amanah dan kejujuran bukan sekadar pengetahuan moral, melainkan nilai yang harus ditunjukkan melalui perilaku nyata. Penyampaian nilai yang efektif menuntut adanya contoh konkret, cerita teladan yang mudah dipahami, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong refleksi dan penerapan nilai. Buku ajar yang hanya menampilkan definisi dan penjelasan normatif cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat kognitif semata, tanpa menjangkau dimensi afektif dan perilaku. Dalam konteks ini, analisis konten menjadi pendekatan yang relevan untuk menilai sejauh mana buku ajar benar-benar merepresentasikan nilai amanah dan kejujuran secara utuh, baik dari sisi kejelasan konsep, ketepatan contoh, maupun konsistensi penyajian.

Analisis konten terhadap buku Akidah Akhlak diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum tidak hanya hadir sebagai wacana, tetapi juga disajikan dengan kualitas pedagogis yang memadai. Analisis ini memungkinkan peneliti mengkaji bagaimana nilai amanah dan kejujuran ditampilkan melalui uraian materi, ilustrasi visual, cerita teladan, aktivitas pembelajaran, serta latihan evaluatif. Dengan demikian, analisis tidak hanya berhenti pada keberadaan nilai, tetapi juga pada cara nilai tersebut dikonstruksi dan disampaikan kepada peserta didik.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat jenjang sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar yang diperoleh siswa cenderung membentuk pola sikap dan perilaku jangka panjang. Buku ajar, sebagai instrumen utama pembelajaran, memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pendidikan karakter. Ketika representasi nilai dalam buku disusun secara dangkal dan kurang aplikatif, pendidikan karakter berisiko berhenti pada tataran slogan kurikuler tanpa dampak nyata terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana nilai amanah dan kejujuran direpresentasikan dalam buku ajar Akidah Akhlak sekolah dasar, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penyajiannya sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.



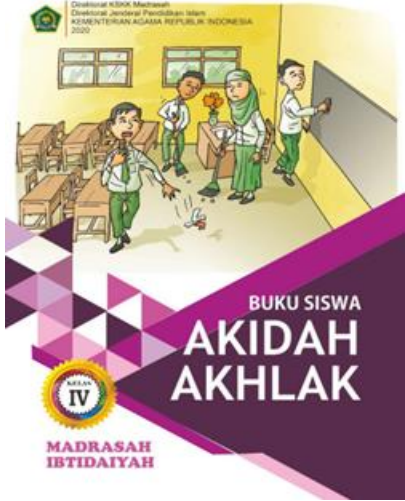
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sitasi buku *research method* untuk mengkaji representasi nilai amanah dan kejujuran dalam buku ajar AKIDAH Akhlak Sekolah Dasar kelas IV semester I. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam makna, pola, dan cara penyajian nilai-nilai akhlak dalam teks pembelajaran, tidak hanya pada tingkat isi eksplisit, tetapi juga pada konteks dan struktur penyajiannya. Objek penelitian berupa buku AKIDAH Akhlak yang digunakan secara resmi dalam pembelajaran madrasah ibtidaiyah dan disusun berdasarkan kurikulum nasional. Buku dipilih dengan kriteria inklusi meliputi status sebagai buku ajar resmi, diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, serta memuat materi yang secara eksplisit membahas nilai amanah dan kejujuran.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap seluruh bagian buku yang memuat kedua nilai tersebut, meliputi uraian konsep, ilustrasi visual, cerita teladan, dialog, aktivitas pembelajaran, serta latihan dan evaluasi. Setiap data yang relevan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dicatat berdasarkan bentuk serta konteks penyajiannya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan pengodean, pengelompokan tema, dan penarikan makna. Fokus analisis diarahkan pada cara buku menjelaskan nilai amanah dan kejujuran, konsistensi pembahasan nilai dalam keseluruhan materi, kesesuaian contoh dan ilustrasi dengan makna nilai yang dimaksud, serta kekuatan dan kelemahan penyajian dalam mendukung pemahaman dan internalisasi nilai oleh peserta didik.

Untuk menjaga ketepatan dan keandalan analisis, penafsiran data dilakukan secara berulang dengan mengacu pada indikator-indikator penyajian nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan gambaran objektif mengenai kualitas representasi nilai amanah dan kejujuran dalam buku AKIDAH Akhlak, serta implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan karakter di tingkat dasar.

HASIL**Identitas Buku****Tabel 1.** Identitas Buku

	<ol style="list-style-type: none">1. Mata pelajaran : AKIDAH AKHLAK2. Kelas : IV (Empat)3. Tingkat : SD/MI4. Semester : I5. Penulis buku : Subkhiatin Noor6. Editor buku : Achmad Fauzi7. Penerbit buku : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6-/ Jakarta 10110
---	---

Komponen Isi**Tabel 2.** Cakupan Materi

Butiran Analisis	Uraian
Kesesuaian cakupan materi dengan tujuan pembelajaran atau Standar Kompetensi	Materi dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> menunjukkan kesesuaian yang jelas dengan tujuan pembelajaran karena setiap bab disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum di awal materi. Struktur ini memastikan bahwa konsep yang disajikan seperti kalimat thayyibah, Asmaul Husna, iman kepada kitab-kitab Allah, dan perilaku amanah benar-benar mengarah pada capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan. Dengan demikian, cakupan isi tidak hanya relevan secara tematik, tetapi juga konsisten dengan standar kompetensi yang menjadi acuan utama pembelajaran.
Keluasan materi	Keluasan materi terlihat dari keberagaman bentuk penyajian yang digunakan dalam setiap bab, mulai dari penjelasan konsep inti, ilustrasi visual, kisah teladan, aktivitas siswa, hingga latihan pemahaman. Variasi ini menunjukkan bahwa buku tidak hanya menampilkan informasi secara deskriptif, tetapi juga memperluas konteks melalui cerita seperti kisah Bilal dan Tsa'labah yang membantu siswa memahami nilai akhlak secara konkret. Pendekatan yang demikian menjadikan materi tidak bersifat sempit atau sekadar definisional, melainkan cukup luas untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.
Kedalaman materi	Kedalaman materi tercermin dari cara buku mengarahkan siswa memahami nilai secara bertahap, mulai dari definisi dasar



hingga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab yang membahas perilaku amanah, misalnya, siswa tidak hanya diperkenalkan pada maknanya, tetapi juga diajak menilai contoh konkret, menganalisis manfaatnya, dan melakukan refleksi diri melalui tugas yang menuntut penerapan langsung. Penyajian seperti ini menunjukkan bahwa materi tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif, tetapi mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan nilai secara konsisten.

Tabel 3. Akurasi Materi

Butiran Analisis	Uraian
Akurasi fakta	Fakta-fakta yang disajikan dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> dapat dikategorikan akurat karena merujuk pada ajaran dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Penyajian fakta seperti makna kalimat thayyibah, nama-nama Asmaul Husna, serta kisah tokoh-tokoh teladan ditampilkan tanpa penyimpangan dari sumber rujukan yang sah. Selain itu, pemaparan mengenai perilaku amanah maupun sikap terpuji dikaitkan dengan kejadian nyata dan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan, sehingga fakta yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara historis maupun normatif.
Akurasi konsep	Fakta-fakta yang disajikan dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> dapat dikategorikan akurat karena merujuk pada ajaran dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Penyajian fakta seperti makna kalimat thayyibah, nama-nama Asmaul Husna, serta kisah tokoh-tokoh teladan ditampilkan tanpa penyimpangan dari sumber rujukan yang sah. Selain itu, pemaparan mengenai perilaku amanah maupun sikap terpuji dikaitkan dengan kejadian nyata dan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan, sehingga fakta yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara historis maupun normatif.
Kebenaran prinsip/hukum	Prinsip-prinsip moral dan hukum akhlak dalam buku ini disajikan sesuai dengan ketentuan syariat. Tuntunan mengenai kewajiban berbuat jujur, menepati amanah, menghormati orang lain, serta menjauhi perilaku tercela telah disampaikan berdasarkan prinsip dasar akhlak Islam. Tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap kaidah pokok, dan seluruh prinsip yang diangkat selaras dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam, baik yang bersifat normatif maupun aplikatif.
Akurasi paparan teori	Prinsip-prinsip moral dan hukum akhlak dalam buku ini disajikan sesuai dengan ketentuan syariat. Tuntunan mengenai kewajiban berbuat jujur, menepati amanah, menghormati orang lain, serta menjauhi perilaku tercela telah disampaikan berdasarkan prinsip dasar akhlak Islam. Tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap kaidah pokok, dan seluruh prinsip yang diangkat selaras dengan hukum-hukum yang



	berlaku dalam ajaran Islam, baik yang bersifat normatif maupun aplikatif.
Akurasi prosedur/metode	Prosedur dan metode yang disajikan dalam bentuk langkah penerapan nilai, aktivitas refleksi, maupun latihan perilaku sudah sesuai dengan pendekatan pedagogis pendidikan akhlak. Buku ini mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan nilai melalui aktivitas yang terstruktur, seperti latihan identifikasi perilaku, refleksi diri, dan penguatan kebiasaan. Metode yang digunakan selaras dengan prinsip pembelajaran nilai, yaitu mulai dari mengenal konsep, memahami makna, meneladani contoh, hingga menerapkan dalam tindakan nyata.

Tabel 4. Kemutakhiran

Butiran Analisis	Uraian
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu terkini	Materi dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> tetap relevan dengan perkembangan ilmu keislaman terkini karena isi ajarannya bertumpu pada prinsip akidah dan akhlak yang bersifat stabil serta tidak berubah oleh perkembangan zaman. Pembahasan mengenai Asmaul Husna, kalimat thayyibah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan perilaku amanah disajikan secara konsisten dengan literatur akidah kontemporer yang tetap merujuk pada sumber primer agama. Selain itu, struktur penyampaian nilai akhlak seperti menghubungkan perilaku dengan konteks sosial siswa menunjukkan penyesuaian dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pengalaman belajar bermakna. Hal ini tampak pada penyajian makna perilaku amanah serta relevansinya dalam kehidupan siswa, yang ditampilkan melalui contoh aktivitas dan evaluasi diri.
Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)	Fitur dan contoh yang digunakan dalam buku menunjukkan adanya keterkinian karena banyak ilustrasi diarahkan pada situasi yang dekat dengan kehidupan siswa masa kini, seperti contoh perilaku yang terjadi di sekolah, lingkungan rumah, serta interaksi sosial sehari-hari. Penggunaan kisah-kisah seperti Bilal dan Tsa'labah juga dihubungkan dengan konteks perilaku modern, sehingga nilai moralnya tetap mudah dipahami oleh siswa generasi sekarang. Penyajian aktivitas seperti latihan pengamatan perilaku, refleksi diri, dan tugas yang melibatkan peran orang tua menjadi bukti bahwa materi tidak hanya mengandalkan contoh klasik, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas anak masa kini, sehingga pembelajaran tetap relevan dan kontekstual.

Tabel 5. Menstimulasikan Keingintahuan

Butiran Analisis	Uraian
------------------	--------



Menumbuhkan rasa ingin tahu	Materi dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa karena disusun dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga menghadirkan ilustrasi, pertanyaan pemantik, serta kisah yang mendorong siswa berpikir lebih jauh. Setiap bab menyertakan gambar, aktivitas, dan contoh situasi sehari-hari yang membuat siswa terdorong untuk menanyakan alasan di balik suatu nilai akhlak, seperti mengapa amanah itu penting atau bagaimana sikap terpuji dapat diterapkan dalam kehidupan. Penyajian yang variatif ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi makna nilai Islam secara lebih mendalam, bukan sekadar menerima definisi yang sudah jadi.
Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Buku ini juga mendorong siswa mencari informasi lebih jauh melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, seperti tugas refleksi, pengamatan perilaku di lingkungan sekitar, serta ajakan untuk berdiskusi dengan guru maupun orang tua. Beberapa bagian materi menyertakan contoh yang sengaja dirancang tidak sepenuhnya lengkap, sehingga siswa didorong untuk mencari penjelasan tambahan lewat pengalaman, pengamatan, atau sumber belajar lain. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran akhlak modern yang menempatkan siswa sebagai pencari makna, bukan sekadar penerima informasi, sehingga proses belajar berlangsung lebih kritis dan mendalam.

Tabel 6. Menumbuhkan Wawasan Kebinekaan (Sense of Diversity) dan Wawasan Global

Butiran Analisis	Uraian
Apresiasi terhadap kekayaan potensi Indonesia	Buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> memberikan apresiasi terhadap potensi Indonesia dengan menghadirkan contoh perilaku berakhlak dalam konteks budaya lokal, seperti interaksi keluarga, kegiatan sekolah, dan nilai gotong royong. Penyajian ini membantu siswa melihat bahwa nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial Indonesia yang beragam.
Menyajikan contoh-contoh dari pengalaman sehari-hari	Materi disertai beragam contoh situasi nyata menjaga amanah, berkata jujur, membantu orang tua yang dekat dengan kehidupan siswa. Contoh ini memudahkan siswa menghubungkan konsep akhlak dengan pengalaman langsung sehingga nilai dapat dipahami dan dipraktikkan.
Menumbuhkan wawasan global	Buku ini menumbuhkan wawasan global melalui pengenalan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang berlaku di berbagai budaya. Hal ini membantu siswa memahami bahwa akhlak Islam sejalan dengan nilai-nilai yang dihargai secara internasional.
Menyajikan contoh-contoh dari lingkungan global/semesta	Beberapa materi mengaitkan nilai akidah dengan fenomena alam dan keteraturan ciptaan di seluruh semesta, sehingga cakrawala siswa meluas melampaui lingkungan lokal. Penyajian ini



menegaskan bahwa ajaran Islam berlaku dalam skala yang lebih luas, mencakup seluruh ciptaan Allah.

Tabel 7. Tidak Mengandung Sara, Pornografi, dan Bias Gender

Butiran Analisis	Uraian
Tidak mengandung SARA	Buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> tidak memuat konten yang menyinggung SARA; seluruh materi disajikan secara normatif dan fokus pada pembentukan akhlak tanpa merendahkan suku, agama, ras, maupun kelompok sosial tertentu. Penyajiannya netral dan sesuai tujuan pendidikan karakter.
Tidak mengandung pornografi dan pornoaksi	Seluruh isi buku bebas dari unsur pornografi maupun tindakan yang menjurus pada pornografi. Materi hanya mencakup nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan, sehingga aman digunakan oleh siswa sekolah dasar dari sisi etika dan regulasi pendidikan.
Tidak mengandung bias gender	Penyajian materi tidak menunjukkan kecenderungan yang merendahkan atau mengunggulkan salah satu gender. Contoh perilaku, ilustrasi, maupun aktivitas diberikan secara seimbang dan relevan untuk laki-laki maupun perempuan, sehingga tidak menimbulkan bias dalam pemahaman nilai akhlak.

Komponen Kebahasaan

Tabel 8. Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik

Butiran Analisis	Uraian
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	Materi dalam <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> disusun dengan bahasa sederhana, contoh konkret, dan penjelasan langsung yang sesuai dengan tahap berpikir operasional konkret pada anak usia sekolah dasar. Konsep akhlak dan akidah disajikan tanpa abstraksi berlebihan sehingga mudah dipahami dan dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial /emosional peserta didik	Penyajian materi memperhatikan kebutuhan sosial-emosional siswa, misalnya melalui contoh interaksi dengan teman, keluarga, dan guru. Nilai seperti amanah, jujur, sopan, dan saling menghargai dihadirkan dalam situasi yang umum dialami anak, sehingga membantu mereka mengelola emosi, membangun hubungan positif, dan memahami konsekuensi sosial dari setiap tindakan.

Tabel 9. Komunikatif

Butiran Analisis	Uraian
-------------------------	---------------



Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	Pesan yang disampaikan dalam <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> mudah dipahami karena menggunakan bahasa langsung, kalimat sederhana, dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Penyampaian nilai tidak abstrak, sehingga peserta didik dapat menangkap makna akhlak secara jelas dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari.
Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	Ilustrasi dalam buku sesuai dengan materi karena menggambarkan situasi yang relevan dengan nilai yang diajarkan, seperti perilaku amanah, sopan santun, atau kerja sama. Gambar tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi mendukung pemahaman siswa terhadap pesan utama sehingga substansi materi dapat diterima dengan lebih kuat dan visual.

Tabel 10. Dialogis dan Interaktif

Butiran Analisis	Uraian
Memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	Materi disusun dengan contoh konkret dan aktivitas sederhana yang mendorong siswa menanggapi pesan akhlak secara aktif, sehingga mereka terdorong untuk menilai, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang diajarkan.
Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	Buku menghadirkan pertanyaan pemantik dan situasi yang harus dianalisis, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak mempertimbangkan alasan di balik suatu perilaku dan dampaknya dalam kehidupan.

Tabel 11. Lugas

Butiran Analisis	Uraian
Ketepatan struktur kalimat	Struktur kalimat dalam buku <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> umumnya jelas dan runtut, menggunakan pola kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa. Penyampaiannya langsung pada inti materi sehingga pesan akhlak dapat diterima tanpa menimbulkan ambiguitas.
Kebakuan Istilah	Istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta mengikuti kebakuan istilah dalam kajian akidah dan akhlak. Istilah keagamaan dijelaskan dengan tepat dan konsisten, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman konsep bagi peserta didik.

Tabel 12. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

Butiran Analisis	Uraian
Ketepatan tata bahasa	Tata bahasa dalam <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> umumnya tepat dan sesuai kaidah, menggunakan struktur kalimat yang jelas serta hubungan subjek-predikat yang benar, sehingga materi mudah dipahami oleh peserta didik.
Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan telah mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan istilah, huruf kapital,



tanda baca, dan penyerapan istilah keagamaan konsisten, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan pembacaan.

Komponen Penyajian

Tabel 13. Penggunaan istilah dan simbol/lambang

Butiran Analisis	Uraian
Konsistensi penggunaan istilah	Penggunaan istilah dalam <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> konsisten di seluruh bab, terutama istilah keagamaan seperti <i>amanah, jujur, Asmaul Husna, dan kalimat thayyibah</i> . Konsistensi ini menjaga kejelasan makna dan mencegah kebingungan siswa dalam memahami konsep.
Konsistensi penggunaan simbol/ lambang	Simbol dan lambang—baik berupa penanda kegiatan, ikon ilustrasi, maupun format penugasan digunakan secara seragam di setiap bab. Keseragaman ini membantu siswa mengenali pola penyajian materi dan memahami fungsi setiap simbol dengan cepat.

Tabel 14. Teknik Penyajian

Butiran Analisis	Uraian
Menyertakan “advance organizer” di awal setiap Bab	Setiap bab dalam <i>AKIDAH Akhlak MI Kelas IV</i> diawali dengan pengantar berupa tujuan pembelajaran, KI–KD, atau ringkasan fokus materi, sehingga berfungsi sebagai <i>advance organizer</i> yang membantu siswa memahami arah dan cakupan pembelajaran sejak awal.
Konsistensi sistematika sajian dalam bab	Materi disusun secara logis, dari konsep dasar menuju contoh konkret kemudian aplikasi. Alur ini memandu siswa memahami nilai akhlak secara bertahap dan terstruktur.
Keurutan logis penyajian	Konsep-konsep dalam bab dan subbab disajikan secara runtut tanpa lompatan gagasan, sehingga setiap penjelasan saling menguatkan dan mengarah pada pemahaman inti materi.
Keruntutan konsep	Konsep disusun dari akidah dasar (kalimat thayyibah, asmaul husna, malaikat) ke akhlak (terpuji–tercela) hingga adab terhadap orang tua. Runtut dan logis.



Koherensi	Penjelasan antarparagraf koheren, ditandai dengan keterhubungan ide yang jelas serta transisi yang halus, sehingga makna tidak terputus dan pesan akhlak dapat diterima secara utuh.
Menghubungkan setiap materi baru dengan pengetahuan sebelumnya	Buku mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dasar yang telah siswa pelajari, seperti menghubungkan nilai amanah dengan konsep jujur atau mengaitkan Asmaul Husna dengan pemahaman awal tentang sifat-sifat Allah, sehingga belajar berlangsung lebih bermakna.
Menghubungkan setiap materi dengan fenomena kehidupan sehari-hari	Setiap nilai akhlak dipadukan dengan contoh kehidupan nyata interaksi di sekolah, hubungan keluarga, maupun situasi sosial sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung materi dengan pengalaman sehari-hari.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku AKIDAH Akhlak SD telah berhasil menghadirkan nilai amanah dan kejujuran melalui konsep, ilustrasi, cerita teladan, dan aktivitas yang relevan bagi peserta didik. Meski begitu, penyajiannya belum merata: beberapa bagian kuat secara naratif dan kontekstual, sementara bagian lain tetap deskriptif sehingga kurang mendorong internalisasi nilai. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan bahwa kedalaman contoh dan kualitas kontekstualisasi menentukan tingkat pemahaman moral siswa, bukan sekadar kelengkapan materi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak cukup bertumpu pada definisi nilai, tetapi sangat bergantung pada bagaimana nilai tersebut dihadirkan dalam situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya penyajian nilai melalui contoh konkret. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyampaian akhlak bersifat efektif ketika siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman sosial, bukan hanya konsep teologis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa penyajian berbasis ilustrasi, cerita, atau aktivitas reflektif memiliki dampak lebih kuat terhadap pemahaman nilai daripada teks definisional yang bersifat abstrak. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa buku ajar memiliki



peran strategis sebagai “mediator nilai,” sehingga kualitas representasinya menentukan seberapa jauh siswa memahami dan menghayati nilai-nilai moral.

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan: penyusun buku ajar perlu memperbanyak contoh kontekstual, memperkuat aktivitas reflektif, dan memastikan setiap nilai akhlak disajikan dalam bentuk yang aplikatif. Bagi guru, temuan ini mengisyaratkan perlunya memperkaya materi dengan pengalaman siswa, dialog kelas, dan penugasan praktik yang menghubungkan nilai dengan kehidupan nyata. Pendekatan seperti ini dapat memperkecil kesenjangan antara pemahaman kognitif dan penerapan perilaku, yang selama ini menjadi tantangan utama dalam pendidikan karakter.

Dari sisi metodologis, penelitian ini memiliki kekuatan dalam pola analisisnya yang sistematis dan berbasis kriteria yang jelas, sehingga mampu menangkap pola penyajian nilai secara konsisten. Namun, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu buku ajar dan tidak mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku nyata siswa. Karenanya, generalisasi hasil harus dilakukan secara hati-hati.

Untuk penelitian selanjutnya, studi komparatif antar-penerbit perlu dilakukan untuk melihat variasi kualitas penyajian nilai dalam buku ajar. Observasi kelas dan wawancara siswa–guru juga penting untuk mengetahui sejauh mana representasi nilai dalam buku benar-benar mempengaruhi perilaku. Studi longitudinal pun perlu dikembangkan untuk menilai efektivitas berbagai bentuk penyajian nilai baik cerita teladan, analisis kasus, maupun aktivitas berbasis pengalaman dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyajian nilai amanah dan kejujuran dalam buku AKIDAH Akhlak telah memenuhi struktur kurikuler, tetapi masih menyisakan ruang besar bagi penguatan aspek kontekstual dan aplikatif agar pembelajaran akhlak tidak berhenti pada pengetahuan, melainkan benar-benar membentuk perilaku siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi nilai amanah dan kejujuran dalam buku AKIDAH Akhlak telah memenuhi tuntutan kurikulum dari sisi struktur materi, keterpaduan kompetensi, serta kelengkapan unsur penyajian. Namun, kedalaman dan kekuatan kontekstualisasi nilai tidak merata di seluruh bab. Sebagian materi mampu menghadirkan contoh konkret dan ilustrasi yang memudahkan internalisasi nilai, sementara bagian lain



masih bersifat deskriptif sehingga kurang mendukung pembentukan pemahaman yang mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh ketepatan isi, tetapi juga oleh kemampuan materi menghubungkan nilai dengan pengalaman nyata peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan yang jelas mengenai bagaimana nilai akhlak direpresentasikan melalui berbagai bentuk penyajian mulai dari konsep, ilustrasi, cerita teladan, hingga aktivitas reflektif dan bagaimana variasi kualitas penyajian tersebut memengaruhi potensi internalisasi nilai. Keterbatasan penelitian ini terutama pada ruang lingkup yang hanya mengkaji satu buku dan tidak mengevaluasi implementasinya dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif antar-penerbit, mengamati praktik pembelajaran secara langsung, serta menilai dampak representasi nilai terhadap perilaku peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan penyajian yang lebih kontekstual, aplikatif, dan reflektif agar nilai amanah dan kejujuran tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrena, A. A. S. O., Putri, A. M & Gusmaneli, G. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(4), 368–373
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Book review: Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. (2017). ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/347838970>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, I., Syafe'i, I., & Amiruddin (2022) Character education: its implementation at islamic boarding school. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*. 2(1) 35-42 <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15797>
- Hidayat, N. (2022). Analisis buku pendidikan agama Islam pelajaran akidah dan akhlak di madrasah tsanawiyah kelas VII. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*. 21(1) 60-68 <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i1.4707>
- Inanna (2018) Peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa yang bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1(1) 24-33
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. (2019). Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-183-tahun-2019-tentang-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasah>



- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (2020).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, H. N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphistik*. Rake Sarasin.
- Nata, A. (2019). *Akhlak tasawuf*. Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Zakiah Daradjat. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.